

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam Laporan keuangan tahunan perusahaan Non Keuangan . Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Tabel 4.1 menyajikan proses tahapan seleksi sampel berdasar kriteria tertentu yang ditetapkan.

Tabel 4.1Prosedur dan Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 – 2015.	445
2	Perusahaan non keuangan yang tidak konsisten dan delisting dalam menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2013-2015	(40)
3	Perusahaan Non keuangan yang mengalami pindah sektor dari tahun 2013-2015	(10)
4	Perusahaan Non Keuangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2013-2015	(62)
5	Perusahaan Non Keuangan yang tidak mengungkapkan <i>Corporate Social Responsibility</i> secara berturut- turut dari tahun 2013-2015	(71)
6	Perusahaan Non Keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah dari tahun 2013-2015	(51)

7	Perusahaan Non Keuangan yang tidak menyajikan lengkap data laporan keuangan atau data laporan tahunan yang berkaitan dengan variabel penelitian (keseluruhan data tersedia pada publikasi selama periode 2013 sampai 2015)	(143)
	Jumlah perusahaan Non Keuangan yang memenuhi data 2013-2015 dan dijadikan sampel dalam penelitian (3 amatan)	68
	Total sampel yang digunakan (3 tahun amatan data per tahun)	204

Sumber : www.idx.co.id, www.sahamok.com dan data diolah 2017.

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan non keuangan selama periode 2013 sampai 2015 yaitu sebanyak 445 perusahaan. Perusahaan non keuangan yang tidak konsisten dan delisting dalam mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*summary of financial statement*) dalam website BEI 2013-2015 sebanyak 40 perusahaan. Perusahaan non keuangan yang mengalami pindah sektor dari tahun 2013-2015 sebanyak 10 perusahaan. Perusahaan non keuangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2013-2015 sebanyak 62 perusahaan. Perusahaan non keuangan yang tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* secara berturut-turut dari tahun 2013-2015 sebanyak 71 perusahaan. Perusahaan non keuangan yang tidak menyajikan laporannya dalam satuan mata uang rupiah dari tahun 2013-2015 sebanyak 51 perusahaan. Perusahaan non keuangan yang tidak menyajikan lengkap data laporan keuangan atau data yang berkaitan dengan variabel penelitian (keseluruhan data tersedia pada publikasi dari periode 2013-2015) sebanyak 143 perusahaan. Maka Jumlah perusahaan non keuangan yang memenuhi data 2013-2015 dan dijadikan sampel dalam penelitian sebanyak 68 perusahaan dalam satu tahun, sedangkan penelitian ini dilakukan selama 3 tahun

berturut-turut yaitu tahun 2013 sampai dengan 2015 sehingga total sampel yang digunakan sebanyak 204 perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Untuk memberikan gambaran analisis *statistic deskriptif* (ghozali, 2011:19). Berikut Hasil *statistic deskriptif* dengan bantuan komputer program SPSS V.20 disajikan pada tabel 4.3 :

Table 4.2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility	204	,0220	,3626	,093404	,0579645
Ukuran Perusahaan	204	6,2429	13,1104	10,310505	2,0989622
Profitabilitas	204	-,2828	,4171	,053294	,0728437
Leverage	204	,0709	14,3831	1,455306	1,5004879
Ukuran Dewan Komisaris	204	2	10	4,02	1,611
Kepemilikan Saham Manajerial	204	,0000	,9567	,059693	,1356467
Valid N (listwise)	204				

(Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017)

Berdasarkan tabel 4.2 yang menyajikan statistik deskriptif yang meliputi minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dapat dilihat bahwa sampel penelitian ini terdapat 204 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan dapat dilakukan observasi.

Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa dengan 204 sampel perusahaan dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Sosial Responsibility* memiliki nilai

minimum sebesar 0,0220 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk pada periode 2014, PT. Dyandra Media Internasional Tbk pada periode 2013-2015, PT. MNC Sky Vision Tbk pada periode 2013 dan nilai maksimum sebesar 0,3626 dimiliki oleh perusahaan PT. Total Bangun Persada Tbk pada periode 2013 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,093407 dan standar deviasi (*Standart Deviation*) sebesar 0,0579645. Standar deviasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) baik.

Untuk variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 6,2429 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk pada periode 2014 dan nilai maksimum sebesar 13,1104 dimiliki oleh perusahaan PT. Solusi Tunas Pratama Tbk pada periode 2014 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 10,310505 dan standar deviasi (*Standart Deviation*) sebesar 2,0989637. Standar deviasi Variabel Ukuran perusahaan ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Ukuran Perusahaan baik.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,2828 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk pada periode 2015 dan nilai maksimum sebesar 0,4171 dimiliki oleh perusahaan PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk pada periode 2013 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,053294 dan standar deviasi (*Standart Deviation*) sebesar 0,0728437. Standar deviasi variabel Profitabilitas ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Profitabilitas kurang baik.

Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,0709 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada periode 2014 dan nilai maksimum sebesar 14,3831 dimiliki oleh perusahaan PT. Intraco Penta Tbk pada periode 2013 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1,455306 dan standar deviasi (*Standart Deviation*) sebesar 1,5004879. Standar deviasi variabel

Leverage ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Leverage* kurang baik.

Variabel Ukuran Dewan Komisaris memiliki nilai minimum sebesar 2 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Interkramik Alamsari Industri Tbk periode 2013-2015, PT.Betonjaya Manunggal Tbk pada periode 2013-2015, PT.Langgeng Makmur Industri Tbk pada periode 2014-2015, PT.Agung Podomoro Land Tbk pada periode 2013, PT.Panorama Transportasi Tbk pada periode 2015, PT.Jusindo Tiga Perkasa Tbk pada periode 2014-2015 dan nilai maksimum sebesar 10 dimiliki oleh perusahaan PT.Indosat Tbk pada periode 2013-2015 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 4,02 dan standar deviasi (*Standart Deviation*) sebesar 1,611. Standar deviasi variabel Ukuran Dewan Komisaris ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Ukuran Dewan Komisaris baik.

Variabel Kepemilikan Saham Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Grand Kertech Tbk pada periode 2013, PT. Pakuwon Jati Tbk pada periode 2015 dan nilai maksimum sebesar 0,9567 dimiliki oleh perusahaan PT. Beton Manunggal Tbk pada periode 2013, PT Total Bangun Persada Tbk pada periode 2015 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,05693 dan standar deviasi (*Standart Deviation*) sebesar 0,1356467. Standar deviasi variabel Kepemilikan Saham Manajerial ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Kepemilikan Saham Manajerial kurang baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai yang efisien dan tidak bias atau BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dari satu persamaan regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik (Ghozali,2011 : 103)

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H₀ : data residual berdistribusi normal

H₁ : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,05270558
	Absolute	,091
Most Extreme Differences	Positive	,091
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		1,306
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017)

Dari tabel diatas, besarnya *kolmogorov-smirnov* (K-S) adalah 1,306 dan signifikan pada 0,066 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 ($p = 0,066 > 0,05$) Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. (Ghozali, 2011).

4.2.2.2 Uji Multikolenieritas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (ghozali, 2011:105). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.4 Uji Multikolenieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,051	,030		1,711	,089	
	Ukuran Perusahaan	-,002	,002	-,069	-,923	,357	,749
	Profitabilitas	,087	,058	,109	1,510	,133	,794
	Leverage	,003	,003	,070	,962	,337	,787
	Ukuran Dewan Komisaris	,013	,003	,364	4,920	,000	,762
	Kepemilikan Saham Manajerial	,014	,029	,033	,500	,618	,934

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

(Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017)

Berdasarkan uji multikolenieritas pada table 4.4 nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,749, variabel Profitabilitas sebesar 0,794, variabel *Leverage*

sebesar 0,787, variabel Ukuran Dewan Komisaris sebesar 0,762 dan variabel Kepemilikan Saham Manajerial sebesar 0,934 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1,336, variabel Profitabilitas sebesar 1,259, variabel *Leverage* sebesar 1,270, variabel Ukuran Dewan Komisaris sebesar 1,312 dan variabel Kepemilikan Saham Manajerial sebesar 1,071. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam metode ini. (Ghozali, 2011).

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (ghozali, 2011:110). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,416 ^a	,173	,152	,0533669	1,931

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Saham Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

(Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017)

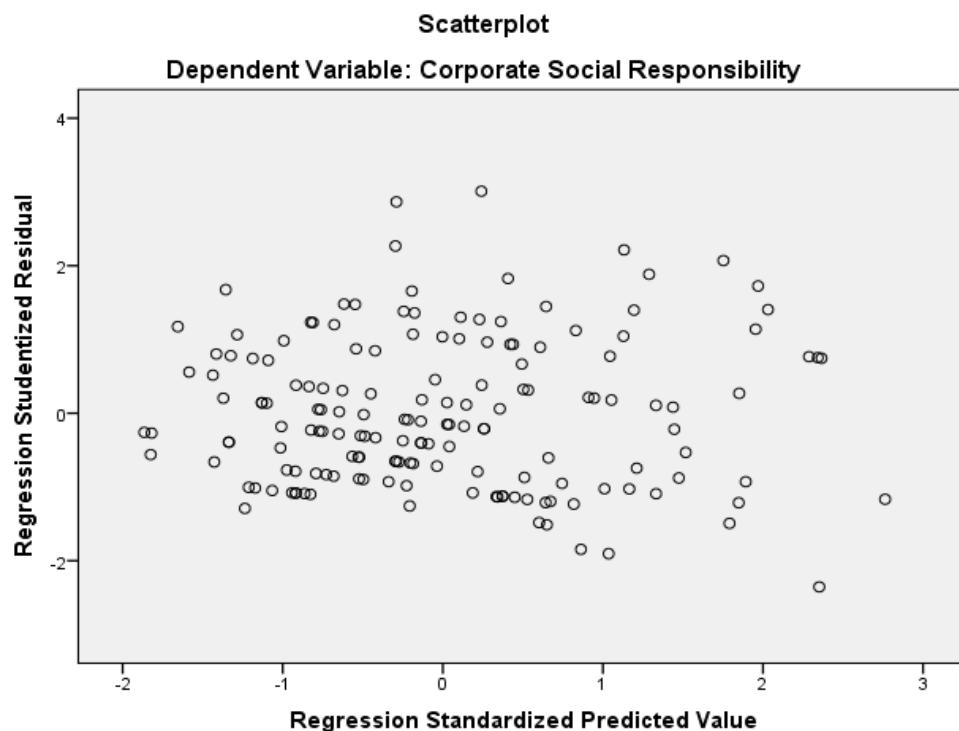
Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh Nilai DW sebesar 1,931 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan

5% dengan jumlah sampel sebanyak 204 serta jumlah variabel independent (K) sebanyak 5, maka ditabel Durbin Watson akan didapat nilai d_l sebesar 1,7176 dan sebesar 1,8199 . Oleh karena nilai Durbin Waston sebesar 1,931 maka dapat disimpulkan bahwa nilai d_w terletak di antara nilai $d_u < d_w < 4-d_u$ ($1,8199 < 1,931 < 2,1801$) artinya dapat disimpulkan, berarti tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif (Ghozali, 2011).

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedositas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedositas (ghozali, 2011:139). Hasil uji Heteroskedostisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Uji Heteroskedasitas



(Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017)

Dari gambar 4.6 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini (Ghozali 2011:139-141).

4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan untuk meramalkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagai Berikut :

Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,051	,030		1,711	,089	
	Ukuran Perusahaan	-,002	,002	-,069	-,923	,357	,749
	Profitabilitas	,087	,058	,109	1,510	,133	,794
	Leverage	,003	,003	,070	,962	,337	,787
	Ukuran Dewan Komisaris	,013	,003	,364	4,920	,000	,762
	Kepemilikan Saham Manajerial	,014	,029	,033	,500	,618	,934

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

(Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017)

Dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$$\text{CSRI} = 0,051 - 0,002\text{SIZE} + 0,087\text{ROA} + 0,003\text{DER} + 0,013\text{UDK} + 0,014\text{MAN}$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai konstanta β_0 adalah 0,051 artinya dengan dipengaruhi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Saham Manajerial maka *Corporate Social Responsibility* akan meningkat sebesar 0,051.

Nilai koefisien Ukuran Perusahaan untuk variabel X1 sebesar -0,002 dan bertanda negatif. Ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan 1% maka variable *Corporate Social Responsibility* (Y) akan turun sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Nilai koefisien Profitabilitas untuk variabel X2 sebesar 0,087 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Profitabilitas 1% maka variable *Corporate Social Responsibility* (Y) akan naik sebesar 0,087 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Nilai koefisien *Leverage* untuk variabel X3 sebesar 0,003 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Leverage* 1% maka variable *Corporate Social Responsibility* (Y) akan naik sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Nilai koefisien Ukuran Dewan Komisaris untuk variabel X4 sebesar 0,013 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Ukuran Dewan Komisaris 1% maka variable *Corporate Social Responsibility* (Y) akan naik sebesar 0,013 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Nilai koefisien Kepemilikan Saham Manajerial untuk variabel X5 sebesar 0,014 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Kepemilikan Saham Manajerial 1% maka variable *Corporate Social Responsibility* (Y) akan naik sebesar 0,014 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.2.4 Uji F

Untuk melihat pengaruh bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Manajerial terhadap Pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara simultan, dapat dihitung dengan menggunakan f_{test} . Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.8 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,118	5	,024	8,297	,000 ^b
	Residual	,564	198	,003		
	Total	,682	203			

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Saham Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris

(Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017)

Dari uji ANOVA atau f_{test} , diperoleh f_{hitung} sebesar 8,297 dengan tingkat signifikansi 0,00, sedangkan f_{tabel} sebesar 2,26 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Manajerial secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($8,297 > 2,26$) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). (Ghozali, 2011).

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,5 dan mendekati 1.

Koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai *R square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,416 ^a	,173	,152	,0533669	1,931

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Saham Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

(Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017)

Pada model summary, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,173 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara Corporate Social Responsibility dengan variabel independennya (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Manajerial) lemah karena berada di bawah 0,5. Angka adjusted R square atau koefisien determinasi adalah 0,152 Hal

ini berarti 15,2% variasi atau perubahan dalam *Corporate Social Responsibility* dapat dijelaskan oleh variasi dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Manajerial sedangkan sisanya (84,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen (Ghozali, 2011). Pengujian secara parsial (uji t) ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis diuji dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen. (Ghozali, 2011), diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji T

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,051	,030		1,711	,089		
	Ukuran Perusahaan	-,002	,002	-,069	-,923	,357	,749	1,336
	Profitabilitas	,087	,058	,109	1,510	,133	,794	1,259
	Leverage	,003	,003	,070	,962	,337	,787	1,270
	Ukuran Dewan Komisaris	,013	,003	,364	4,920	,000	,762	1,312
	Kepemilikan Saham Manajerial	,014	,029	,033	,500	,618	,934	1,071

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 ,maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut :

Untuk variabel Ukuran Perusahaan , dapat disimpulkan t_{hitung} adalah -0,923 sedangkan t_{tabel} adalah 1,97190, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,923 < 1,97190$), maka Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($0,357 > 0,05$), maka H1 ditolak, artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Untuk variabel Profitabilitas, dapat disimpulkan t_{hitung} adalah 1,510 sedangkan t_{tabel} adalah 1,97190, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,510 < 1,97190$), maka Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($0,133 > 0,05$), maka H2 ditolak, artinya Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Untuk variabel *Leverage* , dapat disimpulkan t_{hitung} adalah 0,962 sedangkan t_{tabel} adalah 1,97190, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,962 < 1,97190$), maka *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($0,337 > 0,05$), maka H3 ditolak, artinya *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Untuk variabel Ukuran Dewan Komisaris, dapat disimpulkan t_{hitung} adalah 4,920, sedangkan t_{tabel} adalah 1,97190, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,920 > 1,97190$), maka Ukuran Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H4 diterima, artinya Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Untuk variabel Kepemilikan Saham Manajerial, dapat disimpulkan t_{hitung} adalah 0,500 sedangkan t_{tabel} adalah 1,97190, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,500 < 1,97190$), maka Kepemilikan Saham Manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($0,618 > 0,05$), maka H5 ditolak, artinya Kepemilikan Saham Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Table 4.11
Hasil penelitian

No	Hipotesis	Keterangan	Hasil
1	H1	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR	Ha ditolak dengan sig, $0,357 > 0,05$
2	H2	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR	Ha ditolak dengan sig. $0,133 > 0,05$
3	H3	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR	Ha ditolak dengan sig. $0,377 > 0,05$
4	H4	Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR	Ha diterima dengan sig. $0,000 < 0,05$
5	H5	Kepemilikan Saham Manajerial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR	Ha ditolak dengan sig. $0,618 > 0,05$

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* periode 2013 sampai 2015.

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Dalam penelitian ini variabel Ukuran Perusahaan diukur dengan Size.

Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki Ukuran Perusahaan lebih besar belum tentu melakukan pengungkapan aktivitas/tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih tinggi/banyak dibandingkan perusahaan yang memiliki Ukuran Perusahaan lebih kecil. Dalam penelitian ini terdapat 126 perusahaan yang memiliki Ukuran Perusahaan lebih besar dan 78 perusahaan yang memiliki Ukuran Perusahaan Kecil. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tertinggi dimiliki oleh PT.Total Bangun Persada Tbk pada periode 2013 yang merupakan perusahaan dengan Ukuran Perusahaan kecil sementara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terendah dimiliki oleh PT.Pelayaran Nelly Dwi Putri pada periode 2014 dan PT. Dyandara Media Internasional Tbk pada periode 2013-2015 yang merupakan perusahaan dengan Ukuran Perusahaan lebih besar.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun, hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Fahrizqi (2010) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate

Social Responsibility sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Dalam penelitian ini variabel Profitabilitas diukur dengan *ROA*.

Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari 204 sampel perusahaan selama periode 2013 sampai dengan 2015 hanya 73 perusahaan yang mampu menghasilkan laba lebih besar dari rata-rata (0,053294) sementara 131 perusahaan menghasilkan laba lebih kecil dibandingkan rata-rata(0,053294), maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan sangat mempertimbangkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga khawatir akan mengganggu operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Dewi dan Suarayana (2015) menemukan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun, hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian yang Amilia (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.4.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Dalam penelitian ini variabel *Leverage* diukur dengan DER.

Hal ini berarti bahwa rasio *Leverage* yang dimiliki perusahaan rendah. Hal ini dapat dilihat dari 204 sampel perusahaan hanya 73 perusahaan yang memiliki *Leverage* berada diatas rata-rata (1,455306) sementara 131 perusahaan memiliki *Leverage* berada dibawah rata-rata(1,455306), maka hal ini menunjukkan bahwa rendahnya *Leverage* perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk

melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Semakin rendah *Leverage* suatu perusahaan maka kecenderungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan akan mengalami penurunan secara tidak signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan rasio *Leverage* yang rendah, kemungkinan besar akan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya agar tidak menjadi sorotan pada *debtholders*.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Wijaya (2012) yang menemukan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Namun, hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Worotikan, dkk (2014) yang menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

4.4.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Dalam penelitian ini variabel Ukuran Dewan Komisaris diukur dengan UDK.

Hal ini menjelaskan bahwa Ukuran Dewan Komisaris dilihat dari Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin banyak Dewan Komisaris, semakin banyak pihak yang dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen, sehingga banyak pula butir-butir informasi yang mendetail yang dituntut untuk dibuka dalam laporan tahunan. Sehingga Dewan Komisaris menganggap bahwa dengan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*, akan banyak manfaat yang diperoleh perusahaan, diantaranya perusahaan akan mendapat citra positif (*image*) yang baik dimata masyarakat luas dan masyarakat sekitar daerah perusahaan, selain itu perusahaan juga akan dapat mempertahankan dan mendapatkan SDM yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan Aristyawati (2013) bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun, hasil penelitian ini berbeda hasil penelitian yang dilakukan Fahrizqoi (2010), yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

4.4.5 Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel Kepemilikan Saham Manajerial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak Dalam penelitian ini variabel Kepemilikan Saham Manajerial diukur dengan MAN.

Hal ini berarti bahwa Kepemilikan Saham Manajerial yang dimiliki oleh perusahaan kecil. Hal ini dapat dilihat dari 204 sampel perusahaan dari tahun 2013-2015 hanya 41 perusahaan yang memiliki Kepemilikan Saham lebih besar dari rata-rata (0,059693) sementara banyak perusahaan yang memiliki Kepemilikan Saham Manajerial lebih kecil dari rata-rata yaitu sebanyak 163 perusahaan yang berada di di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Saham Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* maka menurut teori Keagenan adanya kemungkinan permasalahan yang timbul diantara pemegang saham dan manajer disebabkan karena kecilnya kepemilikan oleh agen di perusahaan, Hal ini dapat menjadi penyebab tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer sehingga perusahaan lebih sedikit untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waryanto (2010) bahwa kepemilikan manajerial memiliki arah hubungan yang positif, tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunan perusahaan di Indonesia. Namun,

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Janra (2015) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.